

BAB I

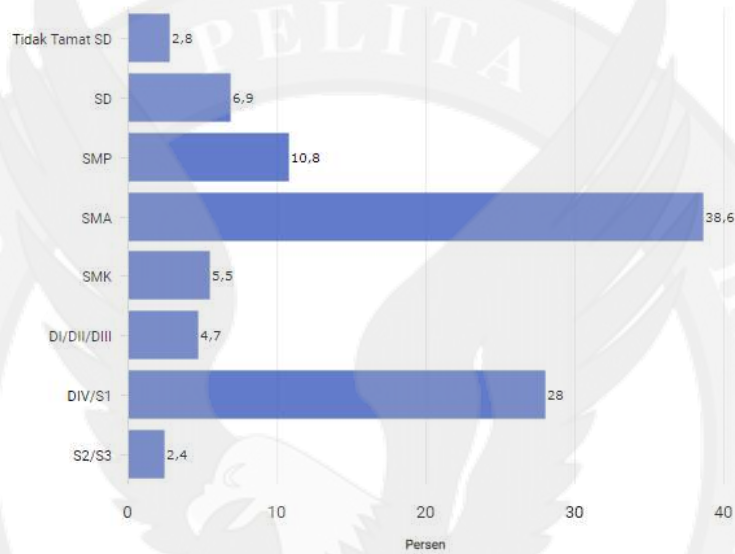
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan sangat penting dalam mengatasi masalah ekonomi, seperti pengangguran, penciptaan kekayaan baru, penciptaan lapangan kerja, menstabilkan masyarakat, meningkatkan persaingan industri dan pembangunan ekonomi. Kewirausahaan adalah topik penelitian yang relatif baru dan fokusnya adalah pada studi tentang proses manajemen kewirausahaan seperti kreativitas dan otonomi, kemampuan beradaptasi dan penciptaan nilai seni, ekonomi dan sosial. Ada banyak definisi tentang kewirausahaan, ada yang melihat kewirausahaan sebagai proses keberhasilan organisasi, dan ada juga yang mengartikan kewirausahaan sebagai membangun pola pikir dan keterampilan. Namun, tujuan akhir dari definisi kewirausahaan adalah untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kewirausahaan telah mendapat banyak perhatian dari pemerintah dan pembuat keputusan untuk memahami mendorong dan mengarahkan tenaga kerja baru, misalnya mahasiswa sarjana, ke arah kegiatan kewirausahaan untuk mengatasi masalah ekonomi dan konsekuensi negatifnya (Hessels, 2019).

Berdasarkan data *Global Entrepreneurship Index (GEI)*, Indonesia masih berada di peringkat 94 dari total 137 negara yang diamati, jauh di bawah Singapura (27), Brunei Darussalam (53), dan Malaysia (58) (Saptono *et al.*, 2020). Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai

terobosan. Salah satunya dengan merevitalisasi pendidikan kewirausahaan (Wardana *et al.*, 2020). Sayangnya, revitalisasi pendidikan kewirausahaan belum menunjukkan hasil yang positif (BPS, 2020). Berdasarkan jenjang pendidikannya menunjukkan bahwa lulusan yang paling tinggi yang memiliki profesi sebagai entrepreneur.

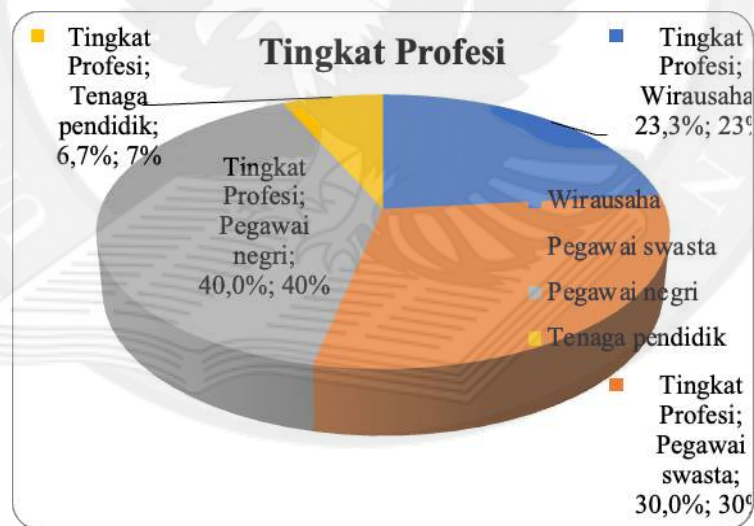


Gambar 1.1. Persentase Entrepreneur Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir pada Tahun 2020
Sumber: Dihni (2020)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2020, mayoritas atau sekitar 39% pemilik usaha memiliki ijazah sekolah menengah atas (SMA). Pemilik usaha dagang dengan tingkat pendidikan terakhir Diploma IV/S1 mencapai 28% dari total keseluruhan. Kemudian, 10,8% masyarakat merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, 5,5% pemilik perusahaan perdagangan memiliki ijazah sekolah menengah kejuruan, 6,9% memiliki ijazah sekolah dasar (SD), dan 3,6% tidak tamat sekolah dasar (SMK). 4,7% pemilik

perusahaan perdagangan berpendidikan diploma I, II, atau III. Hanya 2,4% orang yang memiliki gelar Master atau S3.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa lulusan S1 masih rendah yang memiliki profesi sebagai entrepreneur. Hal tersebut dikarenakan minat kewirausahaan pada mahasiswa masih kurang. Maka penelitian ini akan meneliti mengenai minat berwirausaha di Indonesia. Untuk memahami fenomena yang terkandung dalam penelitian ini, maka dilakukan penelitian pendahuluan dalam penelitian ini yang dibagikan dalam bentuk kuesioner kepada 30 mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan di Universitas Pelita Harapan. Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui karir apa saja yang membangkitkan minat mahasiswa setelah lulus kuliah dan faktor apa saja yang dapat dijadikan sebagai variabel yang dapat meningkatkan kewirausahaan.



Gambar 1.2. Profesi yang Menarik Niat Mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan

Sumber: Dibuat untuk penelitian ini (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa/i Universitas Pelita Harapan, hanya 23% orang yang memiliki niat menjadi wirausaha setelah lulus

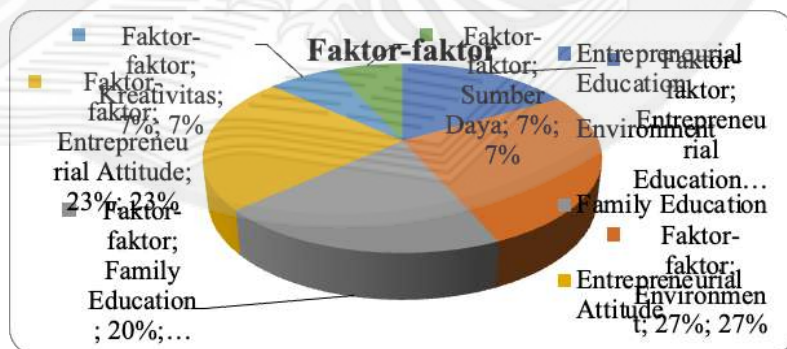
dari perguruan tinggi. Sedangkan 40% lebih memilih untuk menjadi pegawai negeri, 30% lebih memilih untuk menjadi pegawai swasta, 7% memilih menjadi tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa minat kewirausahaan masih rendah. Rendahnya minat kewirausahaan disebabkan oleh beberapa faktor.

Tabel 1.1 Faktor yang dapat Menumbuhkan Niat Berwirausaha

Faktor-faktor	Hasil	Responden	Persentase
<i>Entrepreneurial education</i>	18	30	60%
<i>Environment</i>	27	30	90%
<i>Family education</i>	25	30	83%
<i>Entrepreneurial attitude</i>	23	30	77%
Kreativitas	13	30	43%
Sumber Daya	12	30	40%

Sumber: Dibuat untuk penelitian ini (2023)

Berdasarkan hasil survey yang ditunjukkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa menurut 30 mahasiswa Universitas Pelita Harapan, faktor *environment* merupakan faktor tertinggi yang memiliki nilai sebesar 90% yang diikuti dengan *Family education* 83%, *Entrepreneurial attitude* 77%, *Entrepreneurial education* 60%, Kreativitas 43%, Sumber Daya 40%.



Gambar 1.3 Hasil Survey

Sumber: Dibuat untuk penelitian ini (2023)

Berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa menurut 30 mahasiswa Universitas Pelita Harapan, faktor *Environment* merupakan faktor tertinggi yang

memiliki nilai sebesar 27% yang diikuti dengan *Family education* 20%, *Entrepreneurial attitude* 23%, *Entrepreneurial education* 16%, Kreativitas 7%, Sumber Daya 7%. Maka faktor yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Environment*, *Family education*, *Entrepreneurial attitude*, *Entrepreneurial education*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan adalah pendidikan kewirausahaan (Wahzudik, 2018). Ketika pendidikan kewirausahaan diberikan secara efektif, penanaman kreativitas dan inovasi akan sangat mempengaruhi minat siswa SMK untuk berwirausaha. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki prospek untuk mempromosikan niat seseorang untuk menjadi pengusaha (Marini & Hamidah, 2014).

Kewirausahaan menjadi perhatian publik yang berkembang di seluruh dunia, dan telah mendapatkan perhatian para sarjana dari seluruh dunia (Keyhani & Kim, 2020). Alasan yang mendasarinya adalah kewirausahaan dapat mendorong perkembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Hechavarria *et al.*, 2019). Beberapa ahli mengklaim bahwa pendidikan dapat membentuk kewirausahaan (Saptono *et al.*, 2020). Dengan demikian, Cui *et al.*, (2019) mencatat bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menguraikan pola pikir, sikap, dan perilaku siswa untuk menjadi wirausaha sebagai peluang pilihan karir. Selain pendidikan kewirausahaan, keluarga juga mengambil peran utama dalam memprovokasi niat kewirausahaan pribadi. Lingappa *et al.*, (2020) setuju bahwa keluarga dan sosialisasinya mempengaruhi sikap dan niat berwirausaha. Berikut

Tabel 1.2 dibawah ini yang menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya dan menunjukkan beberapa variabel yang sudah pernah diteliti sebelumnya.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
<i>Apakah Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan mendorong niat kewirausahaan siswa? peran sikap kewirausahaan</i>	Kusumojanto <i>et al.</i> , (2021)	Variabel independen: <i>Entrepreneurial education</i> <i>Environment</i> <i>Family education</i> Variabel dependen: <i>Entrepreneurial attitude</i> <i>Entrepreneurial intention</i>	Karya ini menegaskan bahwa lingkungan siswa dapat menjelaskan niat dan sikap siswa terhadap kewirausahaan. Namun, penelitian ini gagal menjelaskan peran pendidikan kewirausahaan dan pendidikan keluarga dalam menginformasikan intensi daripada stimulasi sikap kewirausahaan siswa
<i>Penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa</i>	Liu <i>et al.</i> , (2019)	Variabel independen: <i>entrepreneurial attitude</i> <i>Entrepreneurial education</i> <i>entrepreneurial self-efficacy</i> Variabel dependen: <i>entrepreneurial intention</i>	Pendidikan kewirausahaan mahasiswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat kewirausahaan mereka, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap sikap kewirausahaan. Efikasi diri kewirausahaan mahasiswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan dan niat berwirausaha, dan sikap kewirausahaan memainkan peran perantara parsial dalam hubungan antara efikasi diri kewirausahaan dan niat berwirausaha.
<i>Pengaruh Lingkungan Keluarga,</i>	Mala <i>et al.</i> , (2019)	Variabel independen: <i>Family</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga

Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
<i>Pendidikan Kewirausahaan Dan Self-Efficacy Terhadap Niat Berwirausaha Di Pondok Pesantren Di Seluruh Malang, Indonesia</i>		<i>Environment Entrepreneurship Education Self-Efficacy</i> Variabel dependen: <i>Entrepreneurial intention</i>	berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Niat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Niat Berwirausaha, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha.
<i>Apakah Pendidikan Kewirausahaan Penting untuk Persiapan Kewirausahaan Siswa Indonesia: Peran Mediasi Pola Pikir dan Pengetahuan Kewirausahaan,</i>	Saptono <i>et al.</i> , (2020)	Variabel independen: <i>Entrepreneurial education entrepreneurial knowledge entrepreneurial mindset</i> Variabel dependen: <i>entrepreneurial preparation</i>	Temuan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menentukan pengetahuan dan pola pikir kewirausahaan yang mengarah pada persiapan kewirausahaan siswa. Hasil ini juga menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pemikiran kewirausahaan dan persiapan berwirausaha serta berhasil memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan persiapan berwirausaha. Temuan terbaru adalah pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap persiapan kewirausahaan

Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
<i>Pengaruh Akademik, Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Teknik</i>	Lingappa <i>et al.</i> , (2020)	Variabel independen: <i>Academic Family Peer Influence</i> Variabel dependen: <i>Entrepreneurial intention</i>	mahasiswa. Anteseden dari TPB, yaitu sikap terhadap kewirausahaan (ATE), norma subyektif (SN) dan kontrol perilaku yang dirasakan (PBC), menunjukkan pengaruh yang menguntungkan pada EI. Kurikulum akademik tradisional tampaknya memiliki efek negatif pada ATE, sedangkan institusi memiliki efek positif. Ditemukan bahwa kurikulum dan dukungan akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap PBC atau SN. Namun, pengaruh keluarga dan teman sebaya menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan semua anteseden IE.
<i>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kewirausahaan Keluarga terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa.</i>	Mawardi <i>et al.</i> , (2022)	Variabel independen: <i>Education Family Entrepreneurial Orientation Perceived Experience</i> Variabel dependen: <i>Entrepreneurship</i>	Hasil kami juga mengungkapkan bahwa pengalaman mahasiswa dan memiliki teman yang menjadi pengusaha mengurangi niat berwirausaha, tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Meskipun memperluas penelitian tentang pendidikan dan niat kewirausahaan, hubungan antara pengalaman yang dirasakan, orientasi kewirausahaan keluarga, dan niat kewirausahaan siswa belum dipelajari secara memadai, terutama

Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
			dalam konteks Indonesia. Tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik.
<i>Apakah Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Mempromosikan Niat Wirausaha Siswa? Peran Mediasi Motivasi Kewirausahaan.</i>	Mukson <i>et al.</i> , (2022)	Variabel independen: <i>Family Environment Entrepreneurial education Entrepreneurship Motivation</i> Variabel dependen: <i>Entrepreneurship Intentions</i>	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan intensi berbisnis mahasiswa. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi dan intensi berwirausaha mahasiswa, namun tidak signifikan.
<i>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Dimediasi oleh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Persepsi Mahasiswa Manajemen Bisnis Universitas Ciputra Surabaya</i>	Hartono <i>et al.</i> , (2021)	Variabel independen: <i>Entrepreneurship Education Attitude towards Entrepreneurship Subjective Norms Perceived Behavioural Control</i> Variabel dependen: <i>Entrepreneurial intention</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan langsung pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, pendidikan kewirausahaan dapat secara signifikan mempengaruhi niat kewirausahaan jika sepenuhnya dimediasi oleh sikap terhadap kewirausahaan, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.
<i>Niat Wirausaha Mahasiswa Teknik: Apakah Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Penting?</i>	Samala <i>et al.</i> , (2022)	Variabel independen: <i>entrepreneurship education family Environment</i> Variabel dependen: <i>entrepreneurial intention</i>	Pendidikan Kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa teknik.
<i>Pengaruh</i>	Lamanepa	Variabel	Hasil penelitian

Penelitian	Penulis	Variabel	Hasil
<i>Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha.</i>	dan Sidharta (2019)	independen: <i>entrepreneurship education self-efficacy</i> Variabel dependen: <i>entrepreneurship intention</i>	menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha, namun pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Sumber: dibuat untuk penelitian ini (2023)

Para peneliti di atas telah meneliti faktor-faktor yang memperkuat niat siswa kejuruan dan merekomendasikan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting (Kim & Park , 2019). Selain itu, beberapa penelitian berfokus pada efikasi diri dan niat (Santos & Liguori, 2019). Dalam konteks keluarga, Ratten *et al.*, (2017) prihatin dengan gaya pengasuhan, asal etnis, dan kecerdasan emosional. Namun, hanya sedikit sarjana yang mampu menarik penelitian sistematis tentang peran pendidikan keluarga dan lingkungan yang memengaruhi sikap dan niat menjadi wirausaha.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Kusumojanto *et al.*, (2021) yang meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan mendukung niat kewirausahaan siswa serta peran sikap kewirausahaan. Urgensi pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji dan menganalisis kembali mengenai niat berwirausaha dengan judul *Pengaruh Entrepreneurial education, Environment dan Family education terhadap Entrepreneurial attitude dan Entrepreneurial intentions* di Kalangan Mahasiswa Universitas Pelita Harapan .

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Entrepreneurial education* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*?
2. Apakah *Entrepreneurial education* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial attitude*?
3. Apakah *Family education* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial attitude*?
4. Apakah *Family education* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*?
5. Apakah *Environment* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial attitude*?
6. Apakah *Environment* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*?
7. Apakah *Environment* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial education*?
8. Apakah *Entrepreneurial attitude* memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial intention*?
9. Apakah *Entrepreneurial attitude* dapat memediasi hubungan antara *Entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intention*?
10. Apakah *Entrepreneurial attitude* dapat memediasi hubungan antara *Family education* dan *entrepreneurial intention*?

11. Apakah *Entrepreneurial attitude* dapat memediasi hubungan antara *Environment* dan *entrepreneurial intention*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial intention*.
2. Mengetahui pengaruh *Entrepreneurial education* terhadap *entrepreneurial attitude*.
3. Mengetahui pengaruh *Family education* terhadap *entrepreneurial attitude*.
4. Mengetahui pengaruh *Family education* terhadap *entrepreneurial intention*.
5. Mengetahui pengaruh *Environment* terhadap *entrepreneurial attitude*.
6. Mengetahui pengaruh *Environment* terhadap *entrepreneurial intention*.
7. Mengetahui pengaruh *Environment* terhadap *Entrepreneurial education*.
8. Mengetahui pengaruh *Entrepreneurial attitude* terhadap *entrepreneurial intention*.
9. Mengetahui apakah *Entrepreneurial attitude* dapat memediasi hubungan antara *Entrepreneurial education* dan *entrepreneurial intention*.
10. Mengetahui apakah *Entrepreneurial attitude* dapat memediasi hubungan antara *Family education* dan *entrepreneurial intention*.
11. Mengetahui apakah *Entrepreneurial attitude* dapat memediasi hubungan antara *Environment* dan *entrepreneurial intention*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Salah satu manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini dari segi teoritis adalah menjadi salah satu sumber literatur yang dapat membantu mengelaborasi peran pendidikan keluarga dan lingkungan, yang hilang dalam studi pendahuluan sebagai prediktor sikap dan niat. Penelitian juga melengkapi penelitian sebelumnya mengenai peran sikap kewirausahaan yang secara efektif memediasi pengaruh pendidikan keluarga terhadap niat berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti memiliki harapan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi informasi atau masukan kepada mahasiswa Universitas Pelita Harapan dalam menentukan strategi yang efektif dan tepat dalam menjalankan bisnis kewirausahaan. Selain itu penelitian ini membantu pemerintah memiliki kinerja yang lebih baik melalui pendidikan kewirausahaan yang efektif yang dapat merangsang pertumbuhan wirausaha di Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 5 bab yakni:

Bab I: Pendahuluan

Bab Pendahuluan memberikan penjelasan secara umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis & praktis dan garis besar sistematis penelitian dari topik yang dipilih oleh peneliti.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab Tinjauan Pustaka mencakup mengenai teori dari penelitian sebelumnya lebih rinci dari semua variabel baik independen serta dependen, hipotesis dan model penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab Metode Penelitian berisikan objek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi & sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji instrumen penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab Hasil dan Pembahasan menyajikan rangkuman statistik dari pengolahan data yang telah dikumpulkan. Hasil tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang dimiliki oleh peneliti.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab Kesimpulan dan Saran merupakan penutup dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi manajerial, dan keterbatasan serta saran yang diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya.